

## **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 MATARAMAN**

**Ratna**

SMP Negeri 2 Mataraman

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 2 Mataraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi memperbaiki perekonomian keluarga. Dalam menumbuhkan semangat belajar anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh sangat memerlukan motivasi dari orang tua. Orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajarkarena motivasi yang diberikan tepat sasaran.

Kata Kunci: motivasi belajar, orang tua

### **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisitertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kurangnya perhatian dari orang tua ini dikarenakan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua

dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua rata-rata lulusan SD. Jadi, dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai sebagian peserta didik di SMP Negeri 2 Mataraman dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terutama ketika belajar di rumah. Untuk itu hal ini harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusi yang terbaik yang dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar.

Salah satu layanan bimbingan yang penting dilaksanakan adalah layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar terutama dari orang tua bagi seorang siswa adalah suatu hal yang sangat penting karena menurut Prayitno dan Amti (2004) pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai khususnya bimbingan belajar.

Dari berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Beberapa hal yang dapat disarankan terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain : (1) Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca tafsir atau ayat-ayat Al Qur'an membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta

budaya belajar; (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran; (3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler; (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar; (5) Menciptakan situasi yang

demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan; (6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya; (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2003).

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa. baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam

pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul mengenai Peran Orang Tua dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 2 Mataraman.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganiwati (2015) yang berjudul Peran bimbingan orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMALB Tunagrahita Ringan. Peran bimbingan orang tua terhadap kesungguhan belajar anak di SLB PGRI minggir sangat penting. pola belajar anak dirumah masing-masing berbeda ada yang menyukai belajar dalam kondisi tenang atau sunyi, ada juga yang senang belajar dengan sambil nonton tv atau dengerin lagu. Selain itu, ada sebagian anak yang sudah mempunyai kesadaran dalam belajar tanpa menunggu orang tua atau orang lain menyuruhnya untuk belajar.

Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar anak di SLB PGRI Minggir, Sleman adalah dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap, memberikan hadiah atau reward, menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif agar anak dapat belajar dengan tenang dan nyaman, dan senantiasa mengingatkan dan mendampingi anak dalam belajar, agar anak merasa diperhatikan dan disayangi orang tuanya. Selain itu, bentuk motivasi yang lain dengan memasukkan anak dalam lembaga

bimbingan belajar juga bisa menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana sari, program pasca sarjana Universitas Palembang yang berjudul peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak di lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, Subyek satu orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subyek dua peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah. Subyek tiga peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar, subyek memiliki motivasi belajar yang sedang. Subyek empat peran orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subyek lima peran orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah.

Orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya. Kedua, orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Dan yang ketiga, saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya yaitu pendidik, pendorong dan fasilitator. Pembahasannya menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasilnya dapat diketahui dari orang tua, guru BK dan siswa

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat keatas semuanya.

Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi siswa. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tidak semua orangtua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara.. Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga. Dan peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini dikarenakan orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar

dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat . Tanggung jawab mendidik bukan hanya dibebankan pada guru di sekolah orang tua juga harus berperan penting di dalamnya. Partisipasi orang tua juga di perlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak, bentuk partisipasi yang dapat diberikan orang tua yaitu pemenuhan kebutuhan anak, hal ini sesuai dengan Maslow (dalam Slameto 2003:74-75)

Yang menyatakan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan,minum, tidur, istirahat dan kesehatan.

Dalam bentuk parsitisipasi, bentuk-bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ada beberapa orang tua yang sepenuhnya memberikan perhatian kepada anaknya seperti menyediakan fasilitas, membimbing anak , mengontrol jam belajar, selalu menanyakan apa yang di pelajari di sekolahnya dan juga ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan si anak dalam perkembangan belajar anak.

Sesuai dengan penelitian bahwa menemani anak ketika belajar itu sangat penting terutama membantu anak dalam kesulitan belajarnya. Dengan memberikan motivasi oleh orang tua , siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran apalagi ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran yang mereka anggap sulit.

Dari hasil penelitian bahwa ada 20 orang tua siswa hanya 9 orang tua yang memberikan motivasi kepada anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada

anak berupa pemberian hadiah dan penguatan verbal seperti pujian, pemberian semangat. Sedangkan orang tua yang tidak memberikan motivasi hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui permasalahan si anak karena anak tidak melapor kegiatan pembelajaran yang mereka lalui di sekolah, interaksi antara anak dengan orang tua rendah sehingga kurangnya keterbukaan di antara mereka. Kesibukkan orang tua bekerja sehingga orang tua kurang memperhatikan dan mengontrol jadwal pelajaran anak mereka.

Orang tua adalah sosok teladan anak yang akan diidentifikasi dan internalisasi peran dan sikap anak. Maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Peran keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak sehingga orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan anak disekolah juga di pengaruhi oleh kondisi keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Mataraman belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada anak seperti memberikan pujian dan hadiah kepada anak jika memperoleh nilai tinggi.

Hubungan perhatian orang tua kepada anak seperti memberikan semangat terhadap anak dalam belajar. anak terkadang tidak ada motivasi belajar manakala tidak ada dorongan dan semangat dari orang tua serta tidak adanya keterbukaan terhadap orang tua.

Hambatan-hambatan orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak di antaranya keadaan ekonomi keluarga yang rendah yang menyebabkan orang tua lebih berfokus pada kegiatan mencari nafkah. Selain itu banyaknya jumlah anak yang dimiliki membuat orang tua kurang memperhatikan

pendidikan anak. Kendala berikutnya adalah persepsi orang tua tentang pendidikan yang masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan dan ketidak tahuan orang tua berkaitan dengan bentuk perhatian yang biasa mereka berikan terhadap pendidikan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, Bayi dan Anak. Yogyakarta : Nuha Medika
- Salwintt.wordpress.com/artikel/109\_21peran\_orang\_tua\_sekolah\_dan\_guru\_dalam\_mensukseskan\_pendidikan.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika